

---

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES  
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA  
SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 2 TEGALJADI**

**I Wayan Lawa, S.Pd**

Sekolah Dasar Negeri 2 Tegaljadi, Marga, Tabanan

Email: [Iwayanlawa@gmail.com](mailto:Iwayanlawa@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted at SD Negeri 2 Tegaljadi Class VI semester I where the ability of students for Penjasorkes subjects was still quite low.*

*The purpose of writing this class action research is to find out whether the demonstration learning model can improve student achievement in Class VI of SD Negeri 2 Tegaljadi. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are demonstration learning models can improve student achievement. This is evident from the results obtained initially with an average of 67 in the first cycle to 74 and in the second cycle to 83. The conclusion obtained from this study is a demonstration learning model can improve learning achievement.*

*Keywords: learning achievement, demonstration learning method*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tegaljadi Kelas VI semester I yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Penjasorkes masih cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya dengan rata-rata 67 pada siklus I menjadi 74 dan pada siklus II menjadi 83. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci : prestasi belajar, metode pembelajaran demonstrasi**

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

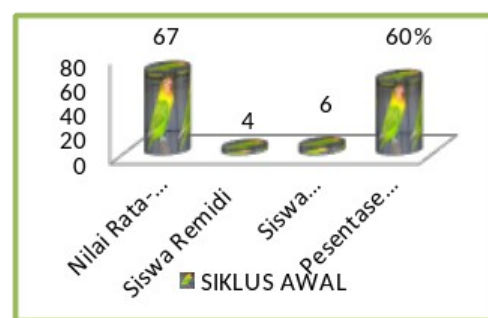
Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang terpilih serta dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat serta bugar sepanjang hayat.

Guru profesional selalu menyiapkan diri menerima perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang dibarengi pula dengan peningkatan kemampuan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kreatifitas dan inisiatif guru harus dimotivasi dan dimanfaatkan secara kongkrit, agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil kegiatan penjasorkes dan temuan peneliti merasa terpanggil untuk memperbaiki proses

pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran Demonstrasi untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar penjasorkes menjadi bahan pertimbangan, jika permasalahan tersebut dibiarkan, siswa tidak akan mampu menjalani tahapan perkembangan kemampuannya dengan baik, dan ini berpengaruh juga terhadap kualitas pendidikan Indonesia secara umum.

Secara lengkap data hasil tes awal siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 01  
Grafik Prestasi Belajar Penjasorkes  
Siklus Awal

Dari latar belakang diatas maka dapat disampaikan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar penjasorkes pada siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 2 Tegaljadi tahun pelajaran 2019/2020?

Dalam penelitian ini, sehubungan dengan permasalahan yang telah disampaikan, tujuan dapat disampaikan

sebagai berikut : Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar penjasorkes pada siswa kelas VI Semester I SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran Demonstrasi dalam pembelajaran.

Moh. Surya (2004:75) mengatakan bahwa Prestasi belajar yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya” Menurut Djamarah (1994:75) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya disekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat

dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah terjadinya interaksi dengan lingkungan.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang di maksud dengan Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Berdasarkan penjabaran teori diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Model Pembelajaran Demonstrasi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun Pelajaran 2019/2020.

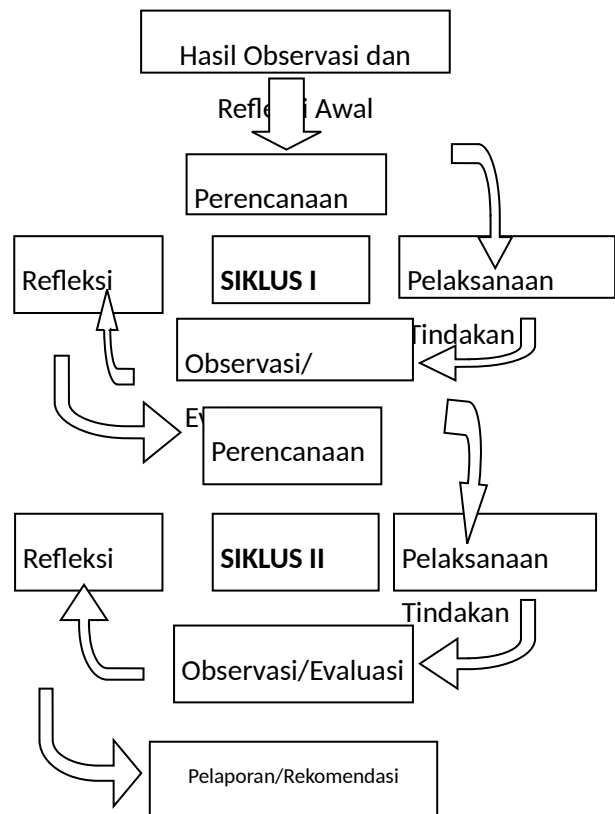
## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tegaljadi. Sekolah Dasar ini berlokasi di Tegaljadi, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan dengan suasana sekolah yang sangat sejuk dan nyaman. Hubungan warga sekolah dengan penduduk sekitar sangat baik. Di halaman sekolah ditanami pohon rindang yang membuat suasana sekolah menjadi sejuk.

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun rancangan tahapan penelitian ini tersaji seperti gambar di bawah ini



Gambar 02. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas  
(Sumber : Kanca, 2010 : 139)

#### Keterangan Gambar 02.

- ↻ : Alur siklus
1. Perencanaan
  2. Pelaksanaan Tindakan
  3. Observasi / Evaluasi
  4. Refleksi

Kanca (2006:95) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan, berhasil atau tidak (tuntas atau tidak tuntas) tindakan yang diberikan, penelitian akan dihentikan. Pada siklus I materi yang diberikan adalah pembelajaran lompat jauh gaya jongkok, sedangkan pada siklus II materi yang diberikan adalah

pembelajaran lompat jauh gaya menggantung. Rancangan penelitian tindakan kelas dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

#### 1. Perencanaan/Rencana Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, perlu dibuat perencanaan (persiapan) yang matang dan rinci yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan, walaupun ada kemungkinan untuk berubah setiap saat sesuai dengan kondisi yang ada atau sebagai dampak pelaksanaan tindakan. Kanca (2010: 139-140) mengatakan ada beberapa hal yang perlu dicermati dalam merencanakan tindakan antara lain

- a. Jumlah siklus yang perlu dilaksanakan.
- b. Tindakan yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya.
- c. Teknik dan instrument pengumpulan data.
- d. Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan tindakan.
- e. Teknik analisis data

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Untuk memperoleh peningkatan kinerja dan hasil kerja secara optimal, maka jenis tindakan dalam PTK hendaknya didasarkan atas pertimbangan

*teoritik* dan *emperik*. Selain itu, tindakan dilaksanakan sejalan dengan perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas (aktivitas PTK tidak mengganggu kegiatan pembelajaran). Pelaksana tindakan adalah guru kelas bersangkutan berkolaborasi dengan guru lain atau dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Untuk menjamin tercapainya tujuan berdasarkan tindakan yang dilakukan, maka perlu adanya pengelolaan dan pengendalian. Pengelolaan yang dimaksud mencakup pengorganisasian waktu, sarana dan prasarana yang digunakan. Sementara pengendalian dimaksudkan untuk mengontrol pelaksanaan tindakan agar tetap mengarah pada sasaran yang hendak dicapai.

#### 3. Observasi/Evaluasi

(Kanca, 2010: 140) mengatakan bahwa Observasi dalam PTK dipandang sebagai teknik yang paling tepat digunakan untuk mengumpulkan data, mengingat data yang diperlukan adalah data tentang proses pembelajaran, disamping data tentang hasil kegiatan pembelajaran. Dengan demikian data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, karena PTK cenderung mengikuti paradigma penelitian kualitatif.

#### 4. Refleksi

Karena setiap informasi yang diperoleh perlu dikaji dan dipahami, maka diperlukan adanya kegiatan refleksi dalam PTK. Kegiatan refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan *analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi* terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Dengan dilakukannya refleksi peneliti dapat memberi makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat pelaksanaan tindakan. Melalui refleksi ini akan memperoleh gambaran tentang keunggulan yang patut dipertahankan dan ditingkatkan serta kelemahan dan hambatan yang harus diperbaiki atau disempurnakan pada siklus berikutnya. Kanca, (2010: 141) mengatakan Refleksi seyogyanya dilakukan pada : 1)saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan (*reflection for action*), 2)saat sedang melaksanakan tindakan (*reflection in action*), dan 3)setelah tindakan dilakukan (*reflection on action*)

#### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi semester I tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 10 orang. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Penjasorkes pada siswa

Kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2019 sampai bulan Nopember 2019.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan cara pengumpulan data yaitu dengan pemberian tes prestasi belajar.

#### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.

#### **Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar 100%.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya

##### 1. Siklus I

##### 1. Rencana Tindakan I

- a. Peneliti membuat RPP yang akan dilaksanakan dengan metode pembelajaran demonstrasi
  - b. Menentukan waktu pelaksanaan
  - c. Meminta kepada teman-teman sejawat dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawat dalam pelaksanaan RPP yang sudah direncanakan
  - d. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas
  - e. Sebelum masuk kelas, peneliti meminta guru untuk membawa lembar penilaian yang berisikan tentang penilaian proses pembelajaran
  - f. Peneliti memberi penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor bukan untuk mencari kesalahan tapi untuk meningkatkan kemampuan menguasai ilmu
  - g. Memperbanyak jumlah kunjungan kelas dalam siklus selanjutnya
  - h. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan
  - i. Memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar
  - j. Merancang skenario pembelajaran
2. Pelaksanaan Tindakan I
- a. Pengelolaan kelas

- b. Alat penilaian
- c. Penampilan
- d. Diskusi guru

### 3. Refleksi Siklus I

Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, (2008:80) mengadakan Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan

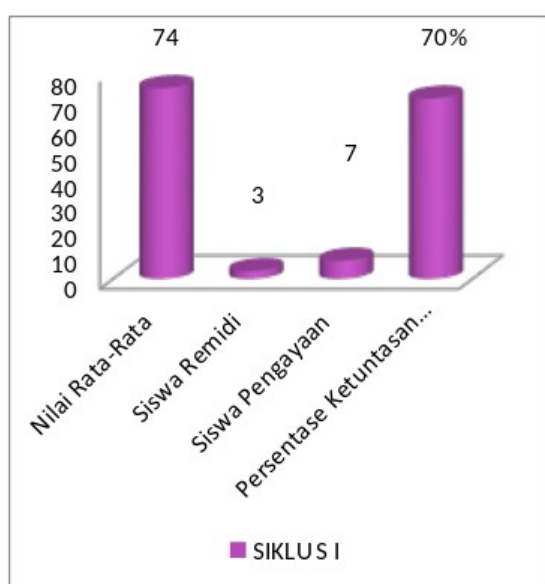
Tabel 03.  
Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi  
Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

No	Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.		80	Tuntas
2.		60	Belum Tuntas
3.		80	Tuntas
4.		60	Belum Tuntas
5.		60	Belum Tuntas
6.		80	Tuntas
7.		80	Tuntas
8.		80	Tuntas
9.		80	Tuntas
10		80	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>740</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>	
<b>KKM</b>		<b>75</b>	
<b>Siswa yang diremidi</b>		<b>3</b>	
<b>siswa yang</b>		<b>7</b>	

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
<b>pengayaan</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>	<b>70%</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perbaikan pembelajaran siklus I yaitu : jumlah nilai adalah 740, dengan ketuntasan belajar 70%. Dari 10 anak terdapat 3 orang anak yang belum tuntas dan 7 orang anak tuntas, sehingga perlu diadakan penelitian ke Siklus II.

Berikut grafik prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun Pelajaran 2019/2020 siklus I.



Gambar 03. Grafik Prestasi Belajar Penjaskes Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus I

## Siklus II

### 1. Perencanaan

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data

kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus i merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini.
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar.

Tabel 04. Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

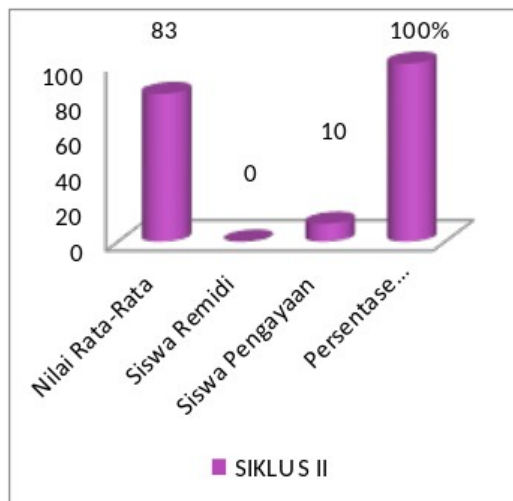
No. Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	90	Tuntas
2.	80	Tuntas
3.	90	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	80	Tuntas
6.	80	Tuntas
7.	90	Tuntas
8.	80	Tuntas
9.	80	Tuntas
10	80	Tuntas
Jumlah	<b>830</b>	
Rata-rata (Mean)	<b>83</b>	
KKM (	<b>75</b>	



No. Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Siswa diremidi	0	
siswa pengayaan	10	
Persentase Ketuntasan Belajar	100%	

Dari tabel 04 diatas dapat dilihat hasil perbaikan pembelajaran siklus II yaitu : nilai rata-rata adalah 83 dengan jumlah nilai 830 dengan ketuntasan belajar 100%. Dari 10 anak semua anak tuntas dalam pembelajaran di Siklus II, dan diputuskan penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

Berikut grafik prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II.



Gambar 04. Grafik Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 2 Tegaljadi Tahun Pelajaran 2019/2020 Siklus II

## PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil yang diperoleh dari Siklus I

a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif adalah kelemahan yang ada, kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, kontruksi, deskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor yang mempengaruhi, cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan, tanggapan, tambahan pengalaman, *summary*, pendapat, gambaran, interpretasi, makna dibelakang perbuatan, triangulasi, hubungan antar aspek, klasifikais, standar penetapan nilai, alasan penguasaan teknik tertentu, penggolongan, penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria, kategorisasi, pengertian, hubungan antar kategori.

b. Pembahasan yang dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan observasi siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes gerak memforsisir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah

dipelajari. Nilai rata-rata siklus satu sebesar 74 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna.

Hasil tes prestasi belajar siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode demonstrasi.

Seperti telah diketahui bersama bahwasanya mata pelajaran penjasorkes menitik beratkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, beragumen dengan anggota kelompok diskusinya.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria

keberhasilan penelitian yang diusulkan pada mata pelajaran penjasorkes disekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

## 2. Pembahasan Hasil yang diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari nilai rata-rata yaitu 83. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang dipakai telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mata pelajaran penjasorkes menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, efektif dan

psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku dan keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode demonstrasi menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu rata-rata nilai awal 67 naik menjadi 74 di siklus I dan di siklus II naik menjadi 83.

## **SIMPULAN**

Mengacu pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah dan upaya pemecahan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hasilnya tergambar jelas seperti disampaikan sebelumnya. Melihat semua data yang telah disampaikan menjadi bukti bahwa pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru telah berhasil dengan baik.

Semua itu terlihat pada kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari rangkaian perolehan nilai siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

- a Dari data awal ada 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 3 siswa dan siklus II tidak ada nilai siswa di bawah KKM.
- b Dari rata-rata awal 67 naik menjadi 74 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran demonstrasi dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, 00 hal-hal yang belum bagus penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

## **SARAN**

1. Apabila guru berkeinginan melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran penjasorkes metode demonstrasi semestinya menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa agar lebih bermakna dalam pembelajaran

2. Model demonstrasi terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar penjasorkes siswa, peneliti terbatas pada siswa Kelas VI semester I SD Negeri 2 Tegaljadi.
3. Sebagai verifikasi dari data hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan pada kajian yang sama dengan lingkup yang berbeda.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimim, Suhardjino, supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syarul Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional
- Permendiknas No. 41 tahun 2007 Tanggal 23 Nopember 2007. Jakarta : Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. Belajar Kooperatif. Diklat Perkuliahan Mahasiswa Unipa.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto, dkk. 1998. Perkembangan dan Belajar Motorik. Jakarta: Depdikbud.